

PT Segar Kumala Indonesia Tbk

Laporan Keuangan / *Financial Statements*

**Pada Tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 (Tidak Diaudit)/
*As of March 31, 2025 and December 31, 2024 (Unaudited)***

**Serta Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
*And For The Period Then Ended***

(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2025
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD ENDED
MARCH ,31 2025
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 67	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK YANG BERAKHIR
31 Maret 2025**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
March 31, 2025**

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Renny Lauren |
| Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Jl. Cakung Cilincing Raya No.188 , Cakung Barat ,
Cakung, Kota Adm, Jakarta Timur, Dki Jakarta |
| Nomor Telepon/ <i>Telephone Number</i> | : | 021-4603125 |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Vianita Januarini |
| Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Jl. Cakung Cilincing Raya No.188 , Cakung Barat ,
Cakung, Kota Adm, Jakarta Timur, Dki Jakarta |
| Nomor Telepon/ <i>Telephone Number</i> | : | 021-4603125 |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Segar Kumala Indonesia Tbk (Perusahaan) untuk yang berakhir 31 Maret 2025; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement of PT Segar Kumala Indonesia Tbk (the Company) for the years ended March 31, 2025;</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of the Company's have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. a. <i>All materials information in the financial statements of the Company has been presented completely and accurately; and</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. <i>The financial statements of the Company do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 April 2025/April 28, 2025



Renny Lauren
Direktur Utama/*President Director*

Vianita Januarini
Direktur/*Director*

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
For The Ended march 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March, 31	31 Desember/ December 31,	
		2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2g,4,27	78.188.641.024	85.260.529.796	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	2i,2g,5,27			Trade receivables - net
Pihak ketiga		191.349.151.115	119.862.658.403	Third parties
Pihak berelasi	2d,24	17.088.115.245	4.584.097.033	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2i,2g,27	436.854.508	250.122.362	Other receivables - third parties
Persediaan - neto	2j,6	152.200.577.629	88.723.479.434	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2k,7	46.331.151.770	44.504.071.621	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2q,12a	93.434.499	232.887.324	Prepaid taxes
JUMLAH ASET LANCAR		485.687.925.790	343.417.845.973	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2l,2m,8	35.966.831.858	34.364.377.140	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto	2m,2n,9a	7.818.490.116	7.861.793.937	Right-of-use assets - net
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	2q,12b	9.655.112.772	4.967.560.775	Estimated claim for income tax refunds
Aset pajak tangguhan - neto	2q,12d	3.496.871.149	3.426.362.924	Deferred tax assets - net
Setoran jaminan	2g,27	50.000.000	50.000.000	Security deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		56.987.305.895	50.670.094.776	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		542.675.231.685	394.087.940.749	TOTAL ASSETS

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Yang berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March, 31 2025	31 Desember/ December, 31 2024	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2g,10,27			Trade payables
Pihak ketiga		190.998.012.791	71.987.114.864	Third parties
Pihak berelasi	2d,24	119.506.660.437	110.319.897.569	Related parties
Utang lain-lain	2g,27			Other payables
Pihak ketiga		190.711.925	1.859.849.979	Third parties
Pihak berelasi	2d,24	3.154.148.295	914.375.781	Related party
Beban akrual	2g,11,27	130.425.000	797.739.482	Accrued expenses
Utang pajak	2q,12c	445.139.414	276.665.474	Taxes payable
Utang muka dari pelanggan	2p	17.764.907.492	280.215.994	Advance from customers
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2g,2n,9b,27	212.247.536	1.040.592.181	Current portion of lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		332.402.252.890	187.476.451.324	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2g,2n,9b,27	2.435.336.236	2.481.229.503	Lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas imbalan pasca kerja	2o,13	13.752.728.327	13.752.728.327	Post-employment benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		16.188.064.563	16.233.957.830	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		348.590.317.453	203.710.409.154	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Share capital - par value of Rp 50 per share
Modal dasar - 3.200.000.000 saham				Authorized - 3,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000.000 saham	14	50.000.000.000	50.000.000.000	Issued and fully paid - 1,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	15	63.844.160.000	63.844.160.000	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	16	10.000.000.000	10.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		70.240.754.232	66.533.371.595	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		194.084.914.232	190.377.531.595	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		542.675.231.685	394.087.940.749	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk yang Berakhir
31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Ended
March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret / March,31 2025	31 Maret/ March,31 2024	
PENJUALAN NETO	2d,2p,17,24	744.561.167.196	465.044.819.795	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,2p,18,24	(694.707.552.934)	(411.245.700.592)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		49.853.614.262	53.799.119.203	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	2d,2p,19,24 2d,2p,20,	(5.773.011.693)	(5.553.883.522)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	24,30	(38.464.149.801)	(27.324.043.927)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) operasi lain - neto	2p,30	(355.786.051)	(237.792.778)	Other operating income (expenses) - net
LABA USAHA		5.260.666.717	20.683.398.976	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2p,4	125.099.240	361.836.324	Finance income
Biaya keuangan	2d,2p,21,24	(66.025.320)	(14.690.003)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		5.319.740.637	21.030.545.297	INCOME BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2q,12d	(1.612.358.000)	(5.562.504.420)	INCOME TAX
LABA TAHUN BERJALAN		3.707.382.637	15.468.040.877	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali program imbalan pasti		-	-	Remeasurement of defined benefit plans
Pajak penghasilan terkait		-	-	Related income tax
Rugi komprehensif lain - neto		-	-	Other comprehensive loss - net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		3.707.382.637	15.468.040.877	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	2s,22	3.71	15.47	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2024		50.000.000.000	63.844.160.000	10.000.000.000	54.543.200.769	178.387.360.769	Balance, January 1, 2024
Deklarasi deviden kas	2r,16	-	-	-	(23.000.000.000)	(23.000.000.000)	Declaration of cash dividends
Pencadangan saldo laba	16	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Jumlah laba komprehensif tahun 2024		-	-	-	34.990.170.826	34.990.170.826	Total comprehensive income for 2024
Saldo 31 Desember 2024		50.000.000.000	63.844.160.000	10.000.000.000	66.533.371.595	190.377.531.595	Balance, December 31, 2024
Deklarasi deviden kas	2r,16	-	-	-	-	-	Declaration of cash dividends
Jumlah laba komprehensif tahun 2025		-	-	-	3.707.382.637	3.707.382.637	Total comprehensive income for 2025
Saldo 31 Maret 2025		50.000.000.000	63.844.160.000	10.000.000.000	70.240.754.232	194.084.914.232	Balance, March 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Ended
March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret / March,31	31 Maret / March, 31	
		2025	2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		673.595.462.477	436.055.918.055	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(630.341.718.387)	(423.013.171.392)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk gaji, tunjangan dan imbalan pasca kerja		(20.903.144.658)	(15.838.774.652)	Payments for salaries, allowances and post-employment benefits
Pembayaran untuk beban operasional		(18.771.761.353)	(13.838.058.037)	Payments for operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi		3.578.838.079	(16.634.086.026)	Cash generated from operations
Penerimaan dari pendapatan keuangan		97.663.959	128.501.514	Receipts from finance income
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya		27.269.056	239.732.351	Receipts from other operating activities
Pembayaran pajak penghasilan badan		(6.062.491.457)	(2.799.558.969)	Payments of corporate income tax
Pembayaran biaya keuangan		(10.771.462)	(9.145.444)	Payments of finance costs
Kas Neto Diperoleh dari				Net Cash Provided by
Aktivitas Operasi		(2.369.491.825)	(19.074.556.574)	Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	8	-	-	Proceeds from sale of fixed asset
Perolehan aset tetap	8	(3.883.412.892)	(4.643.356.735)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset hak-guna		-	-	Acquisition of right-of-use assets
Kas Neto Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Investasi		(6.252.904.717)	(23.717.913.309)	Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran deviden kas	16	-	-	Payment of cash dividend
Pembayaran liabilitas sewa	9b,29	(818.984.055)	(1.148.910.885)	Payments of lease liabilities
Kas Neto Digunakan untuk				Net Cash Used in
Aktivitas Pendanaan		(818.984.055)	(1.148.910.885)	Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN)				NET INCREASE (DECREASE)
NETO KAS DAN SETARA KAS		(7.071.888.772)	(24.866.824.194)	IN CASH AND CASH
				EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH
AWAL TAHUN		85.260.529.796	126.566.104.429	EQUIVALENTS
				AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH
AKHIR TAHUN		78.188.641.024	101.699.280.235	EQUIVALENTS
				AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Ended March, 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Segar Kumala Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H. No. 14 tanggal 10 Juni 2017. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0026545.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 12 Juni 2017 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 61, Tambahan No. 33485 tanggal 12 Juni 2017.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yulia, S.H. No. 24 tanggal 10 Mei 2024 mengenai perubahan lokasi dan alamat lengkap Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0027746.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 14 Mei 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan memiliki ruang lingkup kegiatan dalam bidang perdagangan dan pengangkutan. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah di bidang perdagangan buah-buahan dan ayam beku. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2017.

Kantor Perusahaan berlokasi di Jalan Cakung Cilincing Raya 188, Cakung Barat, Cakung, Jakarta Timur.

Tuan Hendro Susilo merupakan pihak pengendali Perusahaan.

b. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Juli 2022, Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-158/D.4/2022 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham dengan harga penawaran Rp 388 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Agustus 2022.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Segar Kumala Indonesia Tbk (“the Company”) was established based on Notarial Deed No. 14 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H. dated June 10, 2017. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0026545.AH.01.01.TAHUN 2017 dated June 12, 2017 and was published in Supplement No. 33485 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 61 dated June 12, 2017.

The Company’s articles of association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 24 of Yulia, S.H. dated May 10, 2024, concerning changes of the Company’s location and address. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0027746.AH.01.02.TAHUN 2024 dated May 14, 2024.

Based on Article 3 of its Articles of Association, the Company’s scope of activities is to engage in trading and transportation. Currently, the Company’s scope of activities is to engage business under fruits and frozen chicken trading. The Company started its commercial operations in 2017.

The Company’s office are located at Jalan Cakung Cilincing Raya 188, West Cakung, Cakung, East Jakarta.

The ultimate controlling shareholder of the Company is Mr. Hendro Susilo.

b. Initial Public Offering of the Company’s Shares

As of July 29, 2022, the Company obtained an effective Statements of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioner of Financial Services Authority (OJK) No. S-158/D.4/2022 to conduct initial public offering of 200,000,000 shares with par value of Rp 50 per share, at and with offering price of Rp 388 per share. All shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on August 9, 2022.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Micheal Iksan Susilo
Komisaris	:	Hendro Susilo
Komisaris Independen	:	Iwanho

Direksi:

Direktur Utama	:	Renny Lauren
Direktur	:	Vianita Januarini
Direktur	:	Toni Soegiarto

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 027/SKI/VI/2024 tanggal 18 Juni 2024, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Iwanho
Anggota	:	Kho Petrus
Anggota	:	Sony Hartono

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/SKI/IV/2022 tanggal 19 April 2022, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Iwanho
Anggota	:	Kho Petrus
Anggota	:	Josephine Lee

Susunan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Agung Siswanto
Anggota	:	Linggar Arinda
Anggota	:	Reda Siskia

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees

Composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2025 and 2024 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors:

President Director
Director
Director

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 027/SKI/VI/2024 dated June 18, 2024, the composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2024 were as follows:

Chairman
Member
Member

Based on the Board of Commissioners' Decision Letter No. 005/SKI/IV/2022 dated April 19, 2022, the composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2023 were as follows:

Chairman
Member
Member

The composition of Company's Internal Audit as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

Chairman
Member
Member

1. **UMUM (lanjutan)**

c. **Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Audit Internal, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 003/IV/SKI/2023 tanggal 1 April 2023, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Syanne.

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Pada tanggal 03 Februari 2025 Bapak Iwanho dan Bapak Toni Suegiarto selaku Dewan Komisaris Independen dan Direktur telah mengundurkan diri dari perusahaan

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah sejumlah 588 dan 365 karyawan (tidak diaudit).

d. **Penyelesaian Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 Maret 2025. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi yaitu Direktur Utama dan Direktur yang membawahi bidang akuntansi dan keuangan.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

a. **Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

1. **GENERAL (continued)**

c. **Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees (continued)**

Based on Board of Directors' Decision Letter No. 003/IV/SKI/2023 dated April 1, 2023, the Company's Corporate Secretary as of December 31, 2024 and 2023 is Syanne.

The Company's Board of Commissioners and Directors represents the Company's key management personnel. Key management personnel has the authority and responsibility to plan, organize, direct and control the Company's activities.

As Of February 03 ,2025 Mr.Iwanho and Mr Toni Sugiarto as independent commissioners and directors resided from the company

As of March 31, 2025 and 2024, the Company has 588 and 365 employees (unaudited), respectively.

d. **Completion of the Financial Statements**

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 24, 2025. The Company's Board of Directors (BOD) whose signed the BOD's Statement Letter which consists of the President Director and the Director in charge of accounting and finance.

2. **MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION**

a. **Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Financial Statements**

Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan dasar sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan Perusahaan adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan, kecuali untuk standar akuntansi keuangan baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- Jumlah penjualan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 3.

Tahun buku Perusahaan adalah dari tanggal 1 Januari sampai 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Financial Statements
(continued)

Basis of Preparation of the Financial
Statements

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the relevant notes herein.

The statement of cash flows is prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Company are consistently applied for the years covered by the financial statements, except for new and revised financial accounting standards as disclosed in Note 2b.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern entity.

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:

- The application of accounting policies;
- The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at financial statements date;
- The reported amounts of sales and expenses during the reporting year.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year which the estimate is revised and in any future year affected of those estimate revised.

Significant accounting estimates, assumptions and judgments applied in the preparation of the Company's financial statements are disclosed in Note 3.

The Company's financial reporting year is from January 1 to December 31.

The accounts included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah Indonesia ("Rupiah") yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Perubahan Standar Akuntansi Keuangan

DSAK IAI telah menerbitkan amandemen atas standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024. KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada *IFRS Accounting Standards*, standar akuntansi lokal dan standar akuntansi syariah;
- Amandemen PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan Amandemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas" tentang pengaturan pembiayaan pemasok;
- Amandemen PSAK 116, "Sewa" tentang sewa pada transaksi jual dan sewa-balik; dan
- Amandemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan liabilitas jangka panjang dengan kovenan.

Penerapan dari amandemen di atas tidak menimbulkan perubahan substansial atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rupiah") which is the functional currency of the Company.

b. Changes to the Financial Accounting Standards

DSAK IAI has issued the amendments to the financial accounting standards which were effective on or after January 1, 2024 as follows:

- *Indonesia Financial Reporting Standard Framework ("KSPKI")* and amendments to PSAK and ISAK numbers are effective on January 1, 2024. KSPKI regulates the SAK pillars, criteria and shifting between pillars that apply in Indonesia, while amendments to number determine the number for PSAK and ISAK which referring to *IFRS Accounting Standards*, local accounting standards and sharia accounting standards;
- Amendment to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures" and Amendment to PSAK 207, "Statement of Cash Flows" regarding supplier finance arrangements;
- Amendment to PSAK 116, "Leases" regarding leases on sale and leaseback; and
- Amendment to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or non-current and non-current liabilities with covenants.

The adoption of the above amendments did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current year or prior financial years.

c. Foreign Currencies Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah currency at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia. Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current year operations.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16.465
1 Yuan China (CNY)	2.274
1 Baht Thailand (THB)	488

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Transaksi dan saldo material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 24.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) Kas dan setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam waktu paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai lancar bila:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam waktu paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

c. Foreign Currencies Transactions and Balances (continued)

As of March 31, 2025 and 2024, the rates of exchange used were as follows:

	<u>2024</u>	
16.162		1 United States Dollar (USD)
2.214		1 China Yuan (CNY)
476		1 Thailand Baht (THB)

d. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK 224, "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 24.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

e. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) Held primarily for the purpose of trading,
- iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting date, or
- iv) Cash and cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting date.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) Expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) Held primarily for the purpose of trading,
- iii) Due to be settled within 12 months after the reporting date, or
- iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar (lanjutan)

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Perusahaan telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 115.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Current and Non-current Classification (continued)

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks and time deposits with original maturity periods of three months or less and which are not used as collateral or are not restricted.

g. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- Aset keuangan pada NWLR.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan setoran jaminan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- Financial assets at FVTPL.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Company's measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets measured at amortized cost include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and security deposits.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini: (lanjutan)

- ii. Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di penghasilan komprehensif lain ("PKL"). Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

- iii. Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang takterbatalkan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 232 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen ekuitas).

- iv. Aset keuangan pada NWLR

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan pada NWLR.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below: (continued)

- ii. Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income ("OCI"). Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is reclassified to profit or loss.

The Company does not have financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

- iii. Financial assets at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 232 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment.

The Company has no financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

- iv. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in profit or loss.

The Company has no financial assets at FVTPL.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir, atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Perusahaan mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Perusahaan masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Perusahaan tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan

oleh Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Perusahaan untuk membayar kembali.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired, or*
- *The Company has transferred its rights to receive cash flows from the assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement, and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Perusahaan, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Perusahaan tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued) POLICIES**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

The Company recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the customers and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Perusahaan menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa.

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan pada NWLR

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Perusahaan dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 109. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities are classified as loans and borrowings are recognized at fair value, net of directly attributable transaction costs.

The Company designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade payables, other payables, accrued expenses and lease liabilities.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

i. Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Financial liabilities are classified as held for trading if these financial liability they are acquired for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 109. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

i. Liabilitas keuangan pada NWLR (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 109 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below: (continued)

i. Financial liabilities at FVTPL (continued)

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Company has not designated any financial liability as at FVTPL.

ii. Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings)

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in profit or loss.

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for trade payables, other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Perusahaan juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada NWPKL.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another financial liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

h. Fair Value Measurement

The Company measures financial assets and financial liabilities at fair value at each reporting date. The Company also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Company also measures certain recoverable amounts of the Cash Generating Units ("CGU") using fair value less cost of disposal and certain financial assets at FVOCI.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participants that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, by maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market price in active markets for identical assets or liabilities.*
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

i. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian. Piutang dihapusbukukan pada tahun piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun dimana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada tahun penurunan nilai atau kerugian terjadi.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

i. Trade and Other Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except where the effect of discounting is immaterial, less allowance for expected credit losses. Receivables are written-off during the year in which they are determined to be not collectible.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the normal course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale. When inventories are sold, the carrying amount of those inventories is recognized as an expense in the year in which the related revenue is recognized.

Provision for impairment losses of inventories due to obsolescence, damage, loss and slow movement is determined based on a review of the condition of individual inventory to reflect its net realizable value at end of the year. Provision for impairment losses of inventories and all losses of inventories are recognized as an expense in the year the impair or loss occurs.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

l. Fixed Assets

The Company chooses the cost model as the accounting policy for measuring its fixed assets.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its acquisition price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

After initial recognition, fixed assets, except for landrights, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Mesin pendingin	8	12,5%	Freezer
Perlengkapan kantor	4 - 8	12,5% - 25%	Office equipments
Kendaraan	8	12,5%	Vehicles

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perusahaan mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen aset tetap yang diganti tidak lagi diakui.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi pada tahun dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Fixed Assets (continued)

Depreciation of fixed assets, except for landrights, starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

Subsequent costs are included in carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the acquisition cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized.

All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the year in which they are incurred.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

At each of end reporting year, the residual values, useful lives and methods of depreciations are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each of reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam tahun sebelumnya akan dipulihkan dalam laba rugi apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Sewa

Perusahaan sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

m. Impairment of Non-Financial Assets
(continued)

If the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each of end reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss or an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior year. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Leases

The Company as a Lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains a leases. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

1. *The Company has the right to operate the asset;*
2. *The Company has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (lanjutan)

Pada tanggal awal kontrak atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli dimana Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

n. Leases (continued)

The Company as a Lessee (continued)

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *Fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *Amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*
- *The exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

The Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of either the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (lanjutan)

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa.

o. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pasca kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja sesuai dengan ketentuan dari Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") untuk mengimplementasikan provisi pada ayat 81 dan ayat 185 (b) dari Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja. PP 35/2021 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan PP 35/2021 adalah program manfaat pasti.

Program manfaat pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan yang dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

n. Leases (continued)

The Company as a Lessee (continued)

Short-term leases and leases of low value assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company as a Lessor

Leases in which the Company do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms.

o. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonuses and incentive.

Post-employment benefits

The Company provides post-employment benefits in accordance with the provisions of Government Regulation No. 35 Year 2021 ("PP 35/2021") to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation. PP 35/2021 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under PP 35/2021 represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefit liability recognized in the statements of financial position is the present value of the defined benefits obligation at reporting date which calculated by independent actuary using the projected unit credit method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba atau rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan pada akun saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Perusahaan melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Accumulated remeasurements balance is reported in unappropriated retained earnings.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Company enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

p. Revenue and Expense Recognition

The Company have adopted PSAK 115, "Revenue from Contract with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer goods or services to a customer that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut: (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah diterima oleh pelanggan (pada suatu titik waktu) dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Perusahaan dalam pertukaran barang tersebut.

Jumlah penjualan yang diakui didasarkan pada pertimbangan yang diterima Perusahaan sebagai imbalan untuk mentransfer barang yang dijanjikan kepada pelanggan, setelah dikurangi potongan penjualan dan disesuaikan dengan pengembalian yang diharapkan serta penyesuaian harga.

Untuk potongan penjualan, pengembalian dan penyesuaian harga, Perusahaan menggunakan metode yang paling mungkin dalam memperkirakan jumlah tersebut.

Kas yang telah diterima dari pelanggan untuk pesanan pembelian barang tetapi barang belum diberikan kepada pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka dari Pelanggan".

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

p. Revenue and Expense Recognition (continued)

The Company have adopted PSAK 115, "Revenue from Contract with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows: (continued)

4. *Allocate the transaction price to each obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods of services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by delivering a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).*

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been received by customer (a point in time) at an amount that reflects the consideration to which the Company expect to be entitled in exchange for those goods.

The amount of sales recognized is based on the consideration that the Company received in exchange for transferring promised goods to the customers, net of the sales discount and adjusted for expected returns and price adjustments.

For sales discount, returns and price adjustment, the Company uses most likely method in estimating the amount.

Cash received from customers for purchasing orders of goods but goods not yet delivered to customers is recorded under "Advance from Customers".

Expenses are recognized when incurred using the accrual basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tahun pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Company, when the result of the appeal is determined.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of Current Income Tax Expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting year.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended Maret 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap akhir tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Penjualan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terkait; dan
- ii. Piutang dan utang yang berkaitan dengan transaksi dengan PPN disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan.

r. Dividen

Dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada tahun ketika dividen tersebut disetujui atau diumumkan oleh para pemegang saham.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax assets to be utilized. At the end of each reporting year, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax (VAT)

Sales, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except:

- i. VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the tax office, is recognized as part of the acquisition cost of assets or as part of the related expenses; and
- ii. Receivables and payables relating to transactions with VAT are presented including the amount of VAT.

The net amount of VAT which recoverable from, or payable to, the tax office is included as part of assets or liabilities in the statement of financial position.

r. Dividend

Dividend to the shareholders is recognized as a liability in the statement of financial position in the year in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tahun pelaporan dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari tahun sajian paling awal.

t. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari kegiatan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 23.

u. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of reporting year and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as of the event had occurred at the beginning of the earliest year presented.

t. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the activities that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment element reported is the measure that is reported to the chief operating decision maker for the purpose of making decisions to allocate resources to the segment and assessing its performance.

Segment sales, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

The financial information reported is based on information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. Details of the segment information are disclosed in Note 23.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of obligation.

**PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)**

u. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

v. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomis sangat kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomis.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

x. Standar Akuntansi Keuangan yang Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi keuangan baru dan amandemen berikut telah diterbitkan oleh DSAK IAI namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024:

- PSAK 117, "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 117, "Kontrak Asuransi terkait Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif"; dan
- Amandemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan amandemen tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

u. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at the end of each reporting year and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

v. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

w. Events After the Reporting Period

Post reporting date events that provide additional information about the financial position of the Company as of statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post reporting date events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

x. Financial Accounting Standards Not Yet Effective

The following new financial accounting standards and amendments has been issued by DSAK IAI but not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2024:

- PSAK 117, "Insurance Contract";
- Amendments of PSAK 117, "Insurance Contracts on Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 - Comparative Information"; and
- Amendment to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to lack of exchangeability.

As of the completion date of the financial statements, management is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new and amended financial accounting standards on its financial statements.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari penjualan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban pokok penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah Indonesia.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan pada Catatan 2g.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of sales, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Company is the currency from primary economic environment where the entity operates. It is the currency that mainly influences sales and cost of goods sold of each respective entity. Based on the management's assessment, the functional currency of the Company is the Indonesian Rupiah.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2g.

Uncertain Tax Exposure

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan: (lanjutan)

Opsi Pembaruan dan Penghentian dalam Kontrak - Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menentukan masa sewa sesuai masa sewa yang tidak dapat terbatalkan, ditambah dengan setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk mengeksekusi, atau setiap periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Perusahaan mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Perusahaan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) atas piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued) (continued)

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements: (continued)

Renewal and Termination Options in the Contract - Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain to exercise the option to renew or terminate the lease or not. The Company considers all relevant factors that create an economic incentive for them to exercise either the renewal or termination. After the commencement date, the Company reassesses the lease term if there is a significant event or change in circumstances that is within its control and affects its ability to exercise or not to exercise the option to renew or to terminate.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate Expected Credit Loss (ECL) for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha (lanjutan)

Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif gagal bayar yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor usaha Perusahaan, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 209.539.386.966 dan Rp 129.329.968.888. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 153.251.217.315 dan 86.592.197.218. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 6.

Uji Penurunan Nilai Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar dalam lingkup PSAK 236 hanya diuji untuk penurunan nilai bila terdapat identifikasi atas indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables (continued)

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast for economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

The carrying amount of the Company's trade receivables before allowance for expected credit losses as of March 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 209,539,386,966 and Rp 129,329,968,888, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Allowance for Impairment Losses of Inventories

Allowance for impairment losses of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before allowance for impairment losses as of March 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 153,251,217,315 and Rp 86,592,197,218 respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Impairment Test of Non-Current Assets

Non-current assets under the scope of PSAK 236 are only tested for impairment whenever there is identification of impairment indicators. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Uji Penurunan Nilai Aset Tidak Lancar (lanjutan)

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai diestimasi berdasarkan arus kas masa depan neto yang didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas UPK terkait.

Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas neto yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset.

Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan akan meningkatkan beban umum dan administrasi dan menurunkan aset tetap yang dicatat.

Nilai buku neto atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 35.966.831.858 dan Rp 26.279.540.919. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment Test of Non-Current Assets (continued)

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell and the value in use are estimated based on the net future cash flows discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the related CGU.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected net future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Estimation of Useful Lives of Fixed Assets

The Company estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of useful lives is based on the Company's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets.

It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Company's fixed assets will increase the general and administrative expenses and decrease fixed assets.

The net book value of the Company's fixed assets as of Maret 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 35,966,831,858 and Rp 26,279,540,919, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial dan menggunakan beberapa asumsi termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun pelaporan dengan menggunakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar karyawan dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Estimasi Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tahun pelaporan dan diturunkan apabila terdapat kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang kemungkinan tidak memadai untuk mengkompensasi seluruh bagian dari aset pajak tangguhan. Namun, jika tidak terdapat keyakinan bahwa Perusahaan akan menghasilkan laba fiskal yang memadai untuk dapat mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan, aset tersebut tidak diakui di laporan posisi keuangan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 3.496.871.149 dan Rp 3.426.362.924. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12d.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions including the discount rate and expected salary increment rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits liability.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting year using interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations.

For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Estimated Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting year and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient future taxable profit will be available to allow all or part of the deferred income tax assets to be utilized. However, if there is no assurance that the Company will generate sufficient future taxable profit to allow all or part of deferred tax assets can be utilized, the assets are not recognized in the statement of financial position.

The carrying amount of the Company's deferred tax assets as of March 31, 2025 and 2024 amounted to Rp 3,496,871,149 and Rp 3,426,362,924, respectively. Further details are disclosed in Note 12d.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Maret /	31 Desember/	
	March 31,	December,31	
	2025	2024	
Kas - Rupiah Indonesia	12.564.487.400	5.554.501.500	<i>Cash on hand - Indonesian Rupiah</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
Rupiah Indonesia			<i>Indonesian Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	53.547.648.823	51.840.597.178	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.795.685.086	7.197.535.533	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.033.458.364	6.540.701.401	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank HSBC Indonesia	1.507.971.378	1.438.218.059	<i>PT Bank HSBC Indonesia</i>
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.563.870.904	990.312.659	<i>PT Bank Syariah Indonesia Tbk</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
PT Bank HSBC Indonesia	175.519.069	198.663.466	<i>PT Bank HSBC Indonesia</i>
Jumlah bank	78.188.641.024	68.206.028.296	<i>Total cash in banks</i>
Deposito berjangka - Rupiah Indonesia			<i>Time deposits - Indonesian Rupiah</i>
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	11.500.000.000	<i>PT Bank Mayapada Internasional Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Jumlah deposito berjangka	-	11.500.000.000	<i>Total time deposits</i>
Jumlah	78.188.641.024	85.260.529.796	Total

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun berkisar antara 2,00% sampai 6,75% dan 1,50% sampai 5,00% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo kas di bank dan deposito berjangka disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consists of:

	31 Maret /	31 Desember/	
	March 31,	December,31	
	2025	2024	
Kas - Rupiah Indonesia	12.564.487.400	5.554.501.500	<i>Cash on hand - Indonesian Rupiah</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
Rupiah Indonesia			<i>Indonesian Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	53.547.648.823	51.840.597.178	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.795.685.086	7.197.535.533	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.033.458.364	6.540.701.401	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank HSBC Indonesia	1.507.971.378	1.438.218.059	<i>PT Bank HSBC Indonesia</i>
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.563.870.904	990.312.659	<i>PT Bank Syariah Indonesia Tbk</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
PT Bank HSBC Indonesia	175.519.069	198.663.466	<i>PT Bank HSBC Indonesia</i>
Jumlah bank	78.188.641.024	68.206.028.296	<i>Total cash in banks</i>
Deposito berjangka - Rupiah Indonesia			<i>Time deposits - Indonesian Rupiah</i>
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	11.500.000.000	<i>PT Bank Mayapada Internasional Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Jumlah deposito berjangka	-	11.500.000.000	<i>Total time deposits</i>
Jumlah	78.188.641.024	85.260.529.796	Total

Time deposits bears annual interest rates ranging from 2.00% to 6.75% and 1.50% to 5.00% each as of March 31, 2025 and 2024, respectively.

As of March 31, 2025 and 2024, the whole cash in banks and time deposits are placed in third-party banks.

As of March 31, 2025 and 2024, there are no cash and cash equivalents which are pledged as collateral or restricted in use.

Interest income from cash in banks and time deposits is presented as part of "Finance Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

	31 Maret/ March, 31	31 Desember/ December, 31	
	2025	2024	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Distributor	107.583.782.573	52.273.971.904	<i>Distributors</i>
Retailer	31.716.220.010	23.282.143.896	<i>Retailers</i>
Lain-lain	53.151.269.139	45.022.381.779	<i>Others</i>
Sub jumlah	192.451.271.722	120.578.497.579	<i>Sub total</i>
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.102.120.607)	(714.839.176)	<i>Less allowance for expected credit losses</i>
Jumlah pihak ketiga - neto	191.349.151.115	119.862.658.403	<i>Total third parties - net</i>
Pihak berelasi (Catatan 24)	17.088.115.245	4.584.097.033	<i>Related parties (Note 24)</i>
Neto	208.437.266.360	124.446.755.436	Net

b. Berdasarkan umur:

	31 Maret / March, 31	31 Desember / December, 31	
	2025	2024	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Belum jatuh tempo	120.291.451.249	56.817.340.495	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	62.060.827.846	57.279.363.988	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	5.305.886.916	3.698.565.300	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	3.259.990.255	2.048.826.906	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	1.533.115.456	734.400.890	<i>More than 90 days</i>
Sub jumlah	192.451.271.722	120.578.497.579	<i>Sub total</i>
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.102.120.607)	(715.839.176)	<i>Less allowance for expected credit losses</i>
Jumlah pihak ketiga - neto	191.349.151.115	119.862.658.403	<i>Total third parties - net</i>
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
Belum jatuh tempo	12.326.976.237	3.591.233.160	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	4.761.139.008	992.863.873	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	-	-	<i>31 - 60 days</i>
Jumlah pihak berelasi	17.088.115.245	4.584.097.033	<i>Total related parties</i>
Neto	208.437.266.360	124.446.755.436	Net

5. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables are as follows:

a. By type of customers:

	31 Desember/ December, 31	
	2024	
		<i>Third parties:</i>
		<i>Distributors</i>
		<i>Retailers</i>
		<i>Others</i>
		<i>Sub total</i>
		<i>Less allowance for expected credit losses</i>
		<i>Total third parties - net</i>
		<i>Related parties (Note 24)</i>
		Net

b. By aging:

	31 Desember / December, 31	
	2024	
		<i>Third parties:</i>
		<i>Not yet due</i>
		<i>Past due:</i>
		<i>1 - 30 days</i>
		<i>31 - 60 days</i>
		<i>61 - 90 days</i>
		<i>More than 90 days</i>
		<i>Sub total</i>
		<i>Less allowance for expected credit losses</i>
		<i>Total third parties - net</i>
		<i>Related parties:</i>
		<i>Not yet due</i>
		<i>Past due:</i>
		<i>1 - 30 days</i>
		<i>31 - 60 days</i>
		<i>Total related parties</i>
		Net

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March, 31	31 Desember/ December, 31	
	2025	2024	
Saldo awal tahun	715.839.174	1.146.730.403	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 20)	1.102.120.607	715.839.176	Provision during the year (Note 20)
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 20)	(715.839.174)	(1.146.730.403)	Recovery during the year (Note 20)
Saldo akhir tahun	1.102.120.607	715.839.176	Balance at end of year

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, tidak ada piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas piutang usaha, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

5. TRADE RECEIV. BLE (continued)

Movements in allowance for expected credit losses of trade receivables are as follows:

All trade receivables are denominated in Indonesian Rupiah.

As of March 31, 2025 dan 2024, there are no trade receivables are pledged as collateral.

Based on reviews of collectability of the trade receivables, the Company's management believes that allowance for expected credit losses is adequate to cover loss due to uncollectible trade receivables.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret / March, 31	31 Desember / December, 31	
	2025	2024	
Buah-buahan	146.212.267.493	82.114.989.021	Fruits
Ayam beku	7.038.949.821	7.659.130.098	Frozen chicken
Sub jumlah	153.251.217.314	89.774.119.119	Sub total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.050.639.685)	(1.050.639.685)	Less allowance for impairment losses
Neto	152.200.577.629	85.723.479.434	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March, 31	31 Desember/ December, 31	
	2025	2024	
Saldo awal tahun	1.050.639.685	1.338.017.555	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 20)	1.050.639.685	1.050.639.685	Provision during the year (Note 20)
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 20)	(1.050.639.685)	(1.338.017.555)	Recovery during the year (Note 20)
Saldo akhir tahun	1.050.639.685	1.050.639.685	Balance at end of year

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 74.000.000.000 dan Rp 17.930.000.000 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Movements in allowance for impairment losses of inventories are as follows:

Inventories are insured against fire and other possible risks to a third party insurance company with a total coverage of Rp 74,000,000,000 and Rp 17,930,000,000 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk

menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret / March,31	31 Desember/ December,31	
	2025	2024	
Uang muka pembelian persediaan	45.102.645.925	44.437.969.671	Advances for purchase of inventories
Biaya dibayar di muka:			Prepaid expenses:
Sewa	150.000.002	62.500.000	Rental
Lain-lain	1.078.505.843	3.601.950	Others
Jumlah	46.331.151.770	44.504.071.621	Total

Rincian uang muka pembelian persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March, 31	31 Desember/ December, 31	
	2025	2024	
Pihak ketiga:			Third parties:
Domestik	27.745.358.393	30.715.822.253	Domestics
Luar negeri	8.633.852.746	9.710.696.206	Overseas
Jumlah pihak ketiga	36.379.211.139	40.426.518.459	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 24)	8.723.434.786	4.011.451.212	Related parties (Note 24)
Jumlah	45.102.645.925	44.437.969.671	Total

Rincian uang muka pembelian persediaan berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March,31	31 Desember/ December,31	
	2025	2024	
Rupiah Indonesia	36.379.211.139	7.311.796.230	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8.723.434.786	438.621.041	United States Dollar
Jumlah	45.102.645.925	7.750.417.271	Total

6. INVENTORIES (continued)

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Management believes that allowance for impairment losses of inventories is adequate to cover possible

impairment losses that may arise.

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Details of advances for purchase of inventories are as follows:

Details of advances for purchase of inventories based on its currencies are as follows:

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

8. FIXED ASSETS

Details of fixed assets are as follows:

Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025 / For The Ended March 31, 2025

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Mesin pendingin	16.682.529.268	-	-	16.682.529.268	Freezer
Perlengkapan kantor	3.324.320.1131	162.241.225	-	3.486.561.356	Office equipments
Kendaraan	27.175.289.641	3.054.505.000	-	30.229.794.641	Vehicles
Jumlah biaya perolehan	47.182.139.040	3.216.746.225	-	50.398.885.265	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Mesin pendingin	4.047.329.078	554.336.331	-	4.601.665.409	Freezer
Perlengkapan kantor	1.761.939.887	143.087.948	-	1.905.027.835	Office equipments
Kendaraan	7.008.492.935	916.867.228	-	7.925.360.163	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	12.817.761.900	1.614.291.507	-	14.432.053.407	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Neto	34.364.377.140			35.966.831.858	Net Book Value

Yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024/For The Ended December 31, 2024

	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Mesin pendingin	13.973.552.068	2.708.977.200	-	16.682.529.268	Freezer
Perlengkapan kantor	2.822.471.349	501.848.782	-	3.324.320.131	Office equipments
Kendaraan	14.081.325.641	13.143.964.000	50.000.000	27.175.289.641	Vehicles
Jumlah biaya perolehan	30.877.349.058	16.354.789.982	50.000.000	47.182.139.040	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Mesin pendingin	1.997.396.762	2.049.932.316	-	4.047.329.078	Freezer
Perlengkapan kantor	1.244.544.167	517.395.720	-	1.761.939.887	Office equipments
Kendaraan	4.275.058.064	2.736.039.038	2.604.167	7.008.492.935	Vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	7.516.998.993	5.303.367.074	2.604.167	12.817.761.900	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Neto	23.360.350.65			34.364.377.140	Net Book Value

Pada yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, penyusutan dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 1.614.291.507 dan Rp 5.303.367.074 (Catatan 20).

For the ended March 31, 2025 and 2024, depreciation is charged to general and administrative expenses which amounting to Rp 1,614,291,507 and Rp 5,303,367,074 respectively (Note 20).

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Seluruh aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 36.187.137.282 dan Rp 13.247.000.000 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Maret 2025, Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2025.

9. SEWA

a. Aset hak-guna - neto

Rincian aset hak-guna dan mutasinya adalah sebagai berikut:

8. FIXED ASSETS (continued)

As of March 31, 2025, there are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from usage and not classified as held for sale.

All of fixed assets are insured against fire, theft and other possible risks to third party insurance companies with a total coverage of Rp 36,187,137,282 and Rp 13,247,000,000 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

As of March 31, 2025, the Company performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there are no changes in those methodologies and assumptions.

Based on the assessment of management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of March 31, 2025.

9. LEASES

a. Right-of-use assets - net

Details of right-of-use asset and their movements are as follows:

Yang Berakhir pada 31 Maret 2025/ For The Ended March 31, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/	Pengurangan/	Saldo Akhir/	
	<u>Balance</u>	<u>Additions</u>	<u>Deductions</u>	<u>Ending Balance</u>	
<u>Biaya perolehan</u> Bangunan	12.850.745.497	666.666.674	-	13.517.412.171	<u>Acquisition cost</u> Buildings
<u>Akumulasi penyusutan</u> Bangunan	4.988.951.560	709.970.495	-	5.698.922.055	<u>Accumulated depreciation</u> Buildings
Nilai Buku Neto	<u>7.861.793.937</u>			<u>7.818.490.116</u>	Net Book Value

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

9. SEWA (lanjutan)

a. Aset hak-guna - neto (lanjutan)

Rincian aset hak-guna dan mutasinya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. LEASES (continued)

a. Right-of-use assets - net (continued)

Details of right-of-use asset and their movements are as follows: (continued)

Yang Berakhir pada 31 Desember 2024/
For The Ended December 31, 2024

	Saldo Awal/ Beginning	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Balance	Additions	Deductions	Ending Balance	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Bangunan	14.244.288.976	7.258.243.443	8.651.786.922	12.850.745.497	Buildings
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	8.914.799.166	4.086.480.124	8.012.327.730	4.988.951.560	Buildings
Nilai Buku Neto	5.329.489.810			7.861.793.937	Net Book Value

Catatan/Notes:

¹⁾ Penambahan aset hak-guna melalui kas/Addition of right-of-use assets through cash.

²⁾ Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa/Addition of right-of-use assets through lease liabilities.

b. Liabilitas sewa

Di bawah ini adalah nilai tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama tahun berjalan:

b. Lease liabilities

The following are the carrying amount of lease liabilities and its movements during the year:

	31 Maret / March, 31	31 Desember/ December, 31	
	2025	2024	
Saldo awal	3.521.821.684	2.825.565.554	Beginning of balance
Penambahan aset hak-guna	666.666.674	4.386.021.221	Addition of right-of-use assets
Penambahan bunga (Catatan 21)	-	260.906.093	Addition of interests (Note 21)
Penyesuaian	(1.540.904.586)	(1.490.671.184)	Adjustment
Pembayaran		(2.460.000.000)	Payments
Saldo akhir	2.647.583.772	3.521.821.684	Ending balance
Dikurangi bagian jangka pendek	(212.247.536)	(1.040.592.181)	Less current portion
Bagian jangka panjang	2.435.336.236	2.481.229.503	Non-current portion

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Maret / March, 31	31 Desember/ December, 31	
	2025	2024	
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 20)	709.970.481	4.086.480.124	Depreciation of right-of-use assets (Note 20)
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 21)	-	260.906.093	Interest expenses on lease liabilities (Note 21)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Ended March, 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless

10. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

	31 Maret/ March,31	31 Desember/ December,31	
	2025	2024	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Domestik	148.058.455.686	53.905.321.025	<i>Domestics</i>
Luar negeri	42.939.557.105	18.081.793.839	<i>Overseas</i>
Jumlah pihak ketiga	190.998.012.791	71.987.114.864	<i>Total third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 24)	119.506.660.437	110.319.897.569	<i>Related parties (Note 24)</i>
Jumlah	<u>310.504.673.228</u>	<u>182.307.012.433</u>	Total

b. Berdasarkan umur:

	31 Maret/ March,31	31 Desember/ December,31	
	2025	2024	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Belum jatuh tempo	47.210.628.323	8.991.126.900	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	76.754.231.702	52.207.645.802	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	27.081.412.512	5.298.841.976	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	35.255.079.615	1.890.093.407	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	4.696.660.636	3.599.406.779	<i>More than 90 days</i>
Jumlah pihak ketiga	190.998.012.791	71.987.114.864	<i>Total third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 24)			<i>Related parties (Note 24)</i>
Belum jatuh tempo	15.576.889.798	2.029.470.000	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	28.035.650.280	40.742.182.496	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	13.992.628.882	23.175.557.987	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	13.368.939.278	19.657.314.535	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	48.532.552.199	24.715.372.551	<i>More than 90 days</i>
Jumlah pihak berelasi	119.506.660.437	110.319.897.569	<i>Total related parties</i>
Jumlah	<u>310.504.673.228</u>	<u>182.307.012.433</u>	Total

c. Berdasarkan mata uang:

	31 Maret/ March,31	31 Desember/ December,31	
	2025	2024	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah Indonesia	148.058.455.685	53.905.321.025	<i>Indonesian Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	29.798.846.008	10.158.801.370	<i>United States Dollar</i>
Yuan China	8.442.560.522	6.936.828.104	<i>China Yuan</i>
Dolar Australia	4.698.150.576	-	<i>Dollar Australian</i>
Baht Thailand	-	985.164.365	<i>Thailand Baht</i>
Jumlah pihak ketiga	190.998.012.791	71.987.114.864	<i>Total third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 24)			<i>Related parties (Note 24)</i>
Rupiah Indonesia	119.506.660.437	110.319.897.569	<i>Indonesian Rupiah</i>
Jumlah	<u>310.504.673.228</u>	<u>182.307.012.433</u>	Total

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended Maret 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

11. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan akrual untuk:

	31 Maret/ March,31	31 Desember/ December,31	
	2025	2024	
Listrik, air dan gas	-	599.361.526	Electricity, water and gas
Honorarium tenaga ahli	130.425.000	141.525.000	Professional fees
Lain-lain	86.608.000	56.852.956	Others
Jumlah	217.033.000	797.739.482	Total

11. ACCRUED EXPENSES

This account represents accruals for:

12. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March,31	31 Desember/ December,31	
	2025	2024	
Pajak pertambahan nilai	-	190.721.252	Value added tax
Pajak penghasilan pasal 21	93.434.499	42.166.072	Income tax article 21
Jumlah	93.434.499	232.887.324	Total

12. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

b. Taksiran Tagihan Restitusi Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March,31	31 Desember/ December,31	
	2025	2024	
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan:			Estimated claim for income tax refunds:
Tahun 2024	4.967.560.775	4.967.560.775	Year 2024
Tahun 2025	4.687.551.997	-	Year 2025
Jumlah	9.655.112.772	4.967.560.775	Total

b. Estimated Claim for Income Tax Refunds

This account consists of:

c. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March,31	31 Desember/ December,31	
	2025	2024	
Pajak penghasilan badan (Catatan 12d)	-	50.597.604	Corporate income tax (Note 12d)
Pajak penghasilan lainnya:			Other income tax:
Pasal 4 (2)	-	17.000.000	Article 4 (2)
Pasal 21	7.218.367	-	Article 21
Pasal 29	50.597.604	-	Article 29
Pasal 23	245.126.267	209.067.870	Article 23
Pajak Pertambahan Nilai	142.197.176	-	Value added Tax
Jumlah	445.139.414	276.665.474	Total

c. Taxes Payable

This account consists of:

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. Pajak Penghasilan

d. Income Tax

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

Income tax expense (benefit) consists of:

	31 Maret/ March,31	31 Desember/ December,31	
	2025	2024	
Pajak kini	1.612.358.000	12.536.244.380	Current tax
Pajak tangguhan	-	(466.015.780)	Deferred tax
Beban pajak penghasilan - neto	1.612.358.000	12.070.228.600	Income tax expense - net

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax, as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the years ended March 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Maret/ March,31	31 Desember/ December,31	
	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.319.740.637	47.352.945.743	Income before income tax as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	-	3.216.426.306	Post-employment benefits
Penyusutan aset hak-guna dan pembayaran liabilitas sewa	-	720.716.208	Depreciation of right-of-use assets and payment lease liabilities
Penyusutan aset tetap	-	92.743.213	Depreciation of fixed assets
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha - neto	-	(430.891.227)	Allowance for expected credit losses of trade receivables - net
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan - neto	-	(287.377.871)	Allowance for impairment losses of inventories - net
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	2.134.259.641	7.515.548.771	Non-deductible expenses
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(125.099.240)	(1.197.181.489)	Income subject to final tax
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan	7.328.901.038	56.982.929.654	Estimated taxable income for current year
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan (dibulatkan) (dipindahkan)	7.328.901.000	56.982.929.000	Estimated taxable income for current year (rounded off) (carry forward)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

The reconciliation between income before income tax, as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the years ended March 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

	31 Maret/ March, 31	31 Desember/ December, 31	
	2025	2024	
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan (dibulatkan) (pindahan)	7.328.901.000	56.982.929.000	<i>Estimated taxable income for current year (rounded off) (carried forward)</i>
Beban pajak penghasilan kini	1.612.358.000	12.536.244.380	<i>Current income tax expense</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			<i>Less prepaid income taxes:</i>
Pasal 22	6.299.909.997	12.243.339.470	<i>Article 22</i>
Pasal 25	-	242.307.306	<i>Article 25</i>
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	6.299.909.997	12.485.646.776	<i>Total prepaid income taxes</i>
Utang pajak penghasilan badan (taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan) (Catatan 12b dan 12c)	(4.687.551.997)	50.597.604	<i>Corporate income tax payables (estimated claim for income tax refunds) (Notes 12b and 12c)</i>

Perhitungan taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2024 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

The calculation of estimated taxable income resulting from the reconciliation for 2024 will be used as tax reporting basis in the preparation of the Company's Annual Corporate Income Tax Return ("CITR").

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March, 31	31 Desember/ December, 31
	2025	2024
Laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.319.740.637	47.352.945.743
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	1.612.358.000	10.417.648.064
Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	-	1.390.040.799
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	262.539.736
Beban pajak penghasilan	1.612.358.000	12.070.228.600

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Maret/ March 31, 2025	
Imbalan pasca kerja	3.025.600.231	7.038.152	-	3.032.638.383	Post-employment benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan	231.140.730	-	-	231.140.730	Allowance for impairment losses of inventories
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	157.484.622	(84.981.915)	-	72.502.707	Allowance for expected credit losses of trade receivables
Penyusutan aset tetap	61.617.712	148.451.988	-	210.069.700	Depreciation of fixed assets
Aset hak-guna dan liabilitas sewa	(49.480.371)	-	-	(49.480.371)	Right-of-use assets and lease liabilities
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	3.426.362.924	70.508.225	-	3.496.871.149	Total deferred tax assets - net

12. TAXATION (continued)

d. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rate on income before income tax and income tax expense as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Maret/ March, 31	31 Desember/ December, 31
	2025	2024
Laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.319.740.637	47.352.945.743
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	1.612.358.000	10.417.648.064
Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	-	1.390.040.799
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	262.539.736
Beban pajak penghasilan	1.612.358.000	12.070.228.600

Deferred tax

Deferred tax is computed based on effect of temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the financial statements with the tax bases of assets and liabilities.

Details of deferred tax assets of the Company as of March 31, 2025 and 2024 are as follows:

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan pada Tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	
Imbalan pasca kerja	2.235.473.380	707.613.787	82.513.064	3.025.600.231	Post-employment benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan	294.363.862	(63.223.132)	-	231.140.730	Allowance for impairment losses of inventories
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	252.280.692	(94.796.070)	-	157.484.622	Allowance for expected credit losses of trade receivables
Aset hak-guna dan liabilitas sewa	41.214.205	20.403.507	-	61.617.712	Right-of-use assets and lease liabilities Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset tetap	54.501.941	(103.982.312)	-	(49.480.371)	assets
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>2.139.278.569</u>	<u>466.015.780</u>	<u>86.510.991</u>	<u>3.426.362.924</u>	Total deferred tax assets

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

12. TAXATION (continued)

d. *Income Tax (continued)*

Deferred tax (continued)

Details of deferred tax assets of the Company as of March 31, 2025 and 2024 are as follows: (continued)

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

Administrative

Based on prevailing Taxation Laws in Indonesia, the Company submits its tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend the tax liabilities within 5 (five) years since the tax becomes due.

13. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA A

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial ("KKA") Azwir Arifin dan Rekan, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 23 Januari 2025 untuk tahun 2024 dan 20 Februari 2024 untuk tahun 2023, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

a. Beban imbalan pasca kerja

	31 Maret / March,31	31 Desember/ December,31	
	2025	2024	
Biaya jasa kini	-	2.799.824.281	Current service cost
Biaya bunga	-	605.159.732	Interest cost
Jumlah	-	3.404.984.013	Total

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
Nilai kini kewajiban	-	13.752.728.327	Present value of obligation

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Movements of post-employment benefits liability for the ended March 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Maret/ March,31	31 Desember/ December,31	
	2025	2024	
Saldo awal tahun	13.752.728.327	10.161.242.640	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan (Catatan 20)	-	3.404.984.013	Current year expense (Note 20)
Pengukuran kembali program imbalan pasti	-	375.059.381	Remeasurement of defined benefits program
Pembayaran manfaat	-	(188.557.707)	Benefits payment
Saldo akhir	13.752.728.327	13.752.728.327	Balance at end

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of obligation for the ended March 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Maret/ March,31	31 Desember/ December,31	
	2025	2024	
Saldo awal tahun	13.752.728.327	10.161.242.640	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	-	2.799.824.281	Current service cost
Biaya bunga	-	605.159.732	Interest cost
Pembayaran manfaat	-	(188.557.707)	Benefits payment
Kerugian aktuarial	-	375.059.381	Actuarial loss
Saldo akhir	13.752.728.327	13.752.728.327	Balance at end

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Adimitra Jasa Corpora), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Hendro Susilo (Komisaris)	360.000.000	36,00%	18.000.000.000	Hendro Susilo (Commissioner)
Micheal Iksan Susilo (Komisaris Utama)	240.000.000	24,00%	12.000.000.000	Micheal Iksan Susilo (President Commissioner)
PT Tebar Jala Korpora	55.876.500	5,59%	2.793.825.000	PT Tebar Jala Korpora
Fabian Mardi	44.791.500	4,48%	2.239.575.000	Fabian Mardi
Farrel Nobel	44.764.200	4,48%	2.238.210.000	Farrel Nobel
Lay Vina	44.754.900	4,48%	2.237.745.000	Lay Vina
Sutomo	42.732.800	4,27%	2.136.640.000	Sutomo
Ng Sin Seng	40.000.000	4,00%	2.000.000.000	Ng Sin Seng
Renny Lauren (Direktur Utama)	10.453.000	1,05%	522.650.000	Renny Lauren (President Director)
Toni Soegiarto (Direktur)	5.128.000	0,51%	256.400.000	Toni Soegiarto (Director)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	111.499.100	11,14%	5.574.955.000	Public (each below 5%)
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	50.000.000.000	Total

14. SHARE CAPITAL

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT Adimitra Jasa Corpora), the Company's shareholders and its ownership composition as of December 31, 2024 are as follows:

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Adimitra Jasa Corpora), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Hendro Susilo (Komisaris)	360.000.000	36,00%	18.000.000.000	Hendro Susilo (Commissioner)
Micheal Iksan Susilo (Komisaris Utama)	240.000.000	24,00%	12.000.000.000	Micheal Iksan Susilo (President Commissioner)
PT Tebar Jala Korpora	55.876.500	5,59%	2.793.825.000	PT Tebar Jala Korpora
Sutomo	42.737.500	4,27%	2.136.875.000	Sutomo
Ng Sin Seng	40.000.000	4,00%	2.000.000.000	Ng Sin Seng
Lay Vina	40.000.000	4,00%	2.000.000.000	Lay Vina
Farrel Nobel	40.000.000	4,00%	2.000.000.000	Farrel Nobel
Fabian Mardi	40.000.000	4,00%	2.000.000.000	Fabian Mardi
Renny Lauren (Direktur Utama)	9.720.400	0,97%	486.020.000	Renny Lauren (President Director)
Toni Soegiarto (Direktur)	5.128.000	0,51%	256.400.000	Toni Soegiarto (Director)
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	126.537.600	12,66%	6.326.880.000	Public (each below 5%)
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	50.000.000.000	Total

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT Adimitra Jasa Corpora), the Company's shareholders and its ownership composition as of December 31, 2023 are as follows:

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

	<u>Rp</u>
Agio dari Penawaran Umum Perdana Saham	67.600.000.000
Dikurangi: beban emisi saham	(3.755.840.000)
Neto	<u>63.844.160.000</u>

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of March 31, 2025 and 2024, details of additional paid-in capital consists of:

<i>Capital paid in excess of par value from Initial Public Offering</i>
<i>Less: share issuance costs</i>
Net

16. DEVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 2 Mei 2024 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Yulia, S.H. No. 1 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui pembagian deviden kas untuk tahun 2023 sebesar Rp 23.000.000.000 atau Rp 23 per saham. Deviden kas ini telah dibayarkan secara penuh pada tanggal 17 Juni 2024.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 5 Juni 2023 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Yulia, S.H. No. 1 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 2.000.000.000 sebagai dana cadangan dan pembagian deviden kas untuk tahun 2022 sebesar Rp 14.000.000.000 atau Rp 14 per saham. Deviden ini telah dibayarkan secara penuh pada tanggal 17 Juli 2023.

16. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated May 2, 2024 as covered by Notarial Deed No. 1 of Yulia, S.H. on the same date, the Company's shareholders resolved and approved the distribution of cash dividends for 2023 amounting to Rp 23,000,000,000 or Rp 23 per share. This cash dividend has been fully paid on June 17, 2024.

Based on Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 5, 2023 as covered by Notarial Deed No. 1 of Yulia, S.H. on the same date, the Company's shareholders resolved and approved the appropriation of retained earnings which amounting to Rp 2,000,000,000 as reserve fund and the distribution of cash dividends for 2022 amounting to Rp 14,000,000,000 or Rp 14 per share. This cash dividend has been fully paid on July 17, 2023.

17. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret / March,31</u>
	<u>2025</u>
Buah-buahan	731.124.486.013
Ayam beku	17.470.386.196
Jumlah	748.594.872.209
Potongan penjualan	(4.033.705.013)
Neto	<u>744.561.167.196</u>

17. NET SALES

Details of net sales are as follows:

	<u>31 Maret/ Maret,31</u>	
	<u>2024</u>	
	457.842.882.497	<i>Fruits</i>
	8.706.503.573	<i>Frozen chicken</i>
	466.549.386.070	<i>Total</i>
	(1.504.566.275)	<i>Sales discount</i>
Neto	<u>465.044.819.795</u>	Net

untuk yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 24).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan.

for the ended March 31, 2025 and 2024, respectively, were conducted with related parties (Note 24).

For the years ended March 31, 2025 and 2024, there was no sales transactions to a single customer with total cumulative sales amount exceeding 10% of total sales.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March,31
	2025
Persediaan awal tahun	89.774.119.119
Pembelian:	
Pihak ketiga	607.472.294.778
Pihak berelasi (Catatan 24)	131.763.303.519
Biaya angkut pembelian	22.392.052.359
Potongan pembelian	(3.442.999.526)
Barang tersedia untuk dijual	847.958.770.249
Persediaan akhir tahun	(153.251.217.315)
Jumlah	694.707.552.934

Untuk yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, tidak terdapat pembelian kepada pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah pembelian

19. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March,31
	2025
Penjualan	4.073.603.853
Pemasaran	1.699.407.840
Jumlah	5.773.014.693

18. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold are as follows:

	31 Maret/ March,31	
	2024	
	67.045.489.762	<i>Inventories at beginning of year</i>
		<i>Purchases:</i>
	264.942.664.671	<i>Third parties</i>
	157.441.157.692	<i>Related parties (Note 24)</i>
	11.894.124.564	<i>Freight expenses</i>
	(3.485.538.879)	<i>Purchase discount</i>
	497.837.897.810	<i>Available for sale</i>
	(86.592.197.218)	<i>Inventories at end of year</i>
Jumlah	411.245.700.592	Total

For the ended March 31, 2025 and 2024, th, there was no purchases from supplier with total cumulative purchase value exceeding 10% of total purchases.

19. SELLING AND MARKETING EXPENSES

Details of selling and marketing expenses are as follows:

	31 Maret/ March,31	
	2024	
	4.095.437.361	<i>Selling</i>
	1.458.446.161	<i>Marketing</i>
Jumlah	5.5523.883522	Total

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March,31	31 Maret/ March,31
	2025	2024
Gaji dan tunjangan	17.977.983.500	13.884.014.050
Perjalanan dinas	4.263.022.902	2.567.096.542
Listrik, air dan telepon	1.409.473.580	1.647.451.376
Jasa penitipan barang	4.127.750.000	1.687.164.812
Penyusutan aset tetap (Catatan 8)	1.614.291.506	1.125.691.246
Beban pajak	983.132.514	3.124.611.185
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 9a)	709.970.488	597.865.108
Honorarium tenaga ahli	-	-
Imbalan pasca kerja (Catatan 13)	-	-
Sewa (Catatan 24)	345.846.744	1.054.425.666
Perbaikan dan pemeliharaan	253.981.631	303.960.440
Perlengkapan kantor	650.431.126	572.017.036
Jamuan dan representasi	310.028.889	169.714.899
Kerugian kredit ekspektasian piutang usaha (Catatan 5):		
Penyisihan	1.102.120.607	1.146.730.403
Pemulihan	(715.839.176)	(1.146.730.403)
Kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6):		
Penyisihan	1.050.639.685	1.338.017.555
Pemulihan	(1.050.639.685)	(1.338.017.555)
Lain-lain	5.431.955.490	590.031.567
Jumlah	38.464.149.801	27.324.043.927

Beban umum dan administrasi sebesar 5,17% dan 5,88% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 24).

21. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March,31	31 Desember/ December,31
	2024	2024
Bunga atas liabilitas sewa	-	260.906.093
Biaya keuangan lainnya	-	33.545.689
Jumlah	-	336.336.577

20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

	31 Maret/ March,31	31 Maret/ March,31
	2025	2024
		Salaries and allowances
		Business trips
		Electricity, water and telephone
		Goods storage services
		Depreciation of fixed assets (Note 8)
		Tax expenses
		Depreciation of right-of-use assets (Note 9a)
		Professional fees
		Post-employment benefits (Note 13)
		Rental (Note 24)
		Repairs and maintenance
		Office supplies
		Representation and entertainment
		Expected credit losses of trade receivables (Note 5):
		Provision
		Recovery
		Impairment losses of inventories (Note 6):
		Provision
		Recovery
		Others
Total		Total

General and administrative expenses amounting to 5.17% and 5.88% for the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively, were conducted with related parties (Note 24).

21. FINANCE COSTS

Details of finance costs are as follows:

	Interests on lease liabilities
	Other finance costs
Total	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March, 31	31 Maret/ March, 31
	2025	2024
Laba tahun berjalan	3.707.382.637	15.468.040.877
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>1.000.000.000</u>	<u>1.000.000.000</u>
Laba per saham dasar	<u>3.71</u>	<u>15.47</u>

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

22. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are as follows:

Income for the year
Weighted average number of shares for computation of earnings per share
Basic earnings per share

As of the date of the statement of financial position, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

23. INFORMASI SEGMENT

Informasi keuangan berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya.

Informasi segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut:

23. SEGMENT INFORMATION

The following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining allocations of resources.

Geographic segment information of the Company is as follows:

Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2025/For The Ended March 31, 2025									
	Bali	Jawa	Kalimantan	Maluku	Sumatera	Javapura	Sulawesi	Jumlah/ Total	
Penjualan neto	31.739.094.920	518.133.024.125	46.751.260.240	11.557.966.398	69.487.458.937	2.932.104.057	63.960.258.519	744.561.167.196	<i>Net sales</i>
Hasil segmen	2.451.664.512	30.719.618.479	4.489.015.239	(60.724.886)	4.565.180.806	73.710.242	7.615.149.870	49.853.614.262	<i>Segment result</i>
Beban operasi - neto	(983.928.600)	(28.906.168.594)	(1.856.074.450)	(1.146.317.523)	(6.358.321.130)	(517.126.810)	(4.469.224.386)	(44.237.161.494)	<i>Operating expenses - net</i>
Laba (rugi) usaha	1.467.735.912	1.813.449.885	2.632.940.789	(1.207.042.409)	(1.793.140.324)	(443.416.568)	3.145.925.484	5.616.452.768	<i>Income (loss) from operations</i>
Pendapatan keuangan	5.591.950	80.919.148	7.147.425	1.091.792	20.145.278	214.169	9.989.479	125.099.240	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(1.565.513)	(283.007.456)	(6.012.475)	(1.027.752)	(96.070.064)	(438.129)	(33.689.984)	(421.811.371)	<i>Finance costs</i>
Pajak penghasilan	(393.575.232)	(476.177.051)	(621.767.336)	231.537.360	326.304.847	92.831.195	(771.511.784)	(1.612.358.000)	<i>Income tax</i>
Laba (rugi) tahun berjalan	1.078.187.117	1.135.184.526	2.012.308.404	(975.441.009)	(1.542.760.263)	(350.809.333)	2.350.713.195	3.707.382.637	<i>Income (loss) for the year</i>
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	<u>1.078.187.117</u>	<u>1.135.184.526</u>	<u>2.012.308.404</u>	<u>(975.441.009)</u>	<u>(1.542.760.264)</u>	<u>(350.809.3336)</u>	<u>2.350.713.195</u>	<u>3.707.382.637</u>	<i>Comprehensive income (loss) for the year</i>

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Ended March, 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless

23. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen geografis Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

23. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographic segment information of the Company is as follows: (continued)

Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024/For The Ended March 31, 2024								
	Bali	Jawa	Kalimantan	Maluku	Sumatera	Sulawesi	Jumlah/ Total	
Penjualan neto	21.369.286.809	307.642.368.077	22.677.159.004	5.703.310.453	51.659.661.502	55.993.033.950	465.044.819.795	Net sales
Hasil segmen	3.210.809.228	29.162.930.441	3.503.250.279	395.767.595	6.246.476.465	7.184.447.833	49.703.681.842	Segment result
Beban operasi - neto	(983.047.948)	(17.305.990.418)	(995.986.943)	(760.484.808)	(760.484.808)	(4.046.234.538)	(28.782.490.088)	Operating expenses - net
Laba usaha	2.227.761.280	11.856.940.023	2.507.263.336	(364.717.213)	1.555.731.033	3.138.213.295	20.921.191.754	Income from operations
Pendapatan keuangan	2.059.685	308.086.327	38.896.367	2.406.420	21.867.054	22.022.656	395.338.508	Finance income
Biaya keuangan	(658.073)	(241.183.042)	(2.320.850)	(575.844)	(33.930.686)	(7.316.437)	(285.984.932)	Finance costs
Pajak penghasilan	(617.414.798)	(3.199.707.628)	(596.154.064)	66.941.446	(438.641.104)	(777.528.312)	(5.562.504.460)	Income tax
Laba tahun berjalan	1.611.748.094	8.724.135.679	1.947.684.789	(295.945.191)	1.105.026.297	2.375.391.202	15.468.040.870	Income for the year
Rug komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive loss
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>1.611.748.094</u>	<u>8.724.135.679</u>	<u>1.947.684.789</u>	<u>(295.945.191)</u>	<u>1.105.026.297</u>	<u>2.375.391.202</u>	<u>15.468.040.870</u>	Total comprehensive income for the year

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company entered into transactions with related parties in view of their common ownership and management. All transactions with related parties are conducted based on policies and terms agreed upon by both parties.

Details of balances and transactions with related parties are as follows:

	31 Maret/ March, 31	31 Maret/ March, 31	
	2025	2024	
<u>Piutang usaha (Catatan 5)</u>			<u>Trade receivables (Note 5)</u>
PT Homefresh Kumala Indonesia	4.476.557.458	5.111.108.223	PT Homefresh Kumala Indonesia
PT Segar Manis Maju	1.949.441.649	-	PT Segar Manis Maju
PT Aneka Tunggal Persada	10.392.116.138	-	PT Aneka Tunggal Persada
CV Surya Kumala	-	406.013.718	CV Surya Kumala
Jumlah	<u>17.088.115.245</u>	<u>5.517.121.941</u>	Total
Persentase dari jumlah aset	<u>3,15%</u>	<u>1,18%</u>	Percentage from total assets

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended Maret 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Details of balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

	<u>31 Maret / March, 31</u>	<u>31 Maret / March, 31</u>	
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
<u>Uang muka pembelian persediaan (Catatan 7)</u>			<u>Advances for purchase of inventories (Note 7)</u>
PT Segar Kumala Persada	7.396.043.200	-	PT Segar Kumala Persada
CV SK Fresh Indonesia	971.988.520	-	CV SK Fresh Indonesia
PT Segar Manis Maju	225.874.852	-	PT Segar Manis Maju
PT Sarana Griya Segar	37.498.240	-	PT Sarana Griya Segar
PT Abadi Berkat Niaga	92.029.974	-	PT Abadi Berkat Niaga
PT Wahana Segar Natura	-	31.895.566	PT Wahana Segar Natura
Jumlah	8.723.434.786	31.895.566	Total
Persentase dari jumlah aset	1,61%	0,10%	Percentage from total assets
<u>Utang usaha (Catatan 10)</u>			<u>Trade payables (Note 10)</u>
PT Segar Manis Maju	27.509.947.215	8.213.970.069	PT Segar Manis Maju
PT Segar Kumala Persada	19.983.155.074	12.596.874.191	PT Segar Kumala Persada
PT Cakrawala Segar Pratama	14.830.261.195	10.626.073.705	PT Cakrawala Segar Pratama
PT Wahana Segar Natura	14.048.339.159	-	PT Wahana Segar Natura
PT Sarana Griya Segar	11.979.384.297	11.149.429.485	PT Sarana Griya Segar
PT Aneka Tunggal Persada	9.496.304.641	5.436.761.107	PT Aneka Tunggal Persada
PT Abadi Berkat Niaga	6.332.932.639	5.812.892.193	PT Abadi Berkat Niaga
CV Belimbing Sejahtera	5.470.093.093	15.188.137.468	CV Belimbing Sejahtera
CV Bersinar Damai	5.080.317.547	4.278.379.782	CV Bersinar Damai
CV Purnama Terbit	5.061.725.577	-	CV Bersinar Damai
CV Sk Fresh Indonesia	-	4.529.288.149	CV Sk Fresh Indonesia
PT Homefresh Kumala Indonesia	14.200.000	51.596.000	PT Homefresh Kumala Indonesia
Jumlah	119.506.660.437	81.276.187.695	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	22,02%	16,55%	Percentage from total liabilities
<u>Utang lain-lain</u>			<u>Other payables</u>
PT Sarana Segar Internusa	3.154.148.295	2.583.593.051	PT Sarana Segar Internusa
Persentase dari jumlah liabilitas	0,58%	0,53%	Percentage from total liabilities
<u>Liabilitas sewa</u>			<u>Lease liabilities</u>
Hendro Susilo	250.000.000	300.000.000	Hendro Susilo
Micheal Iksan Susilo	500.000.000	600.000.000	Micheal Iksan Susilo
Herman Susilo	250.000.000	300.000.000	Herman Susilo
PT Sarana Griya Segar	-	1.671.110.110	PT Sarana Griya Segar
Jumlah	1.000.000.000	2.871.110.110	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	0,18%	0,58%	Percentage from total liabilities

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Ended March, 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Maret/ March,31
	2025
<u>Penjualan</u> (Catatan 17)	
PT Homefresh Kumala Indonesia	26.976.277.278
PT Segar Kumala Persada	-
PT Aneka Tunggal Persada	17.782.246.886
PT Segar Manis Maju	5.323.263.000
CV Surya Kumala Medan	-
PT Sarana Griya Segar	-
CV Belimbing Sejahtera	-
CV Purnama Terbit	-
Jumlah	50.081.787.164
Persentase dari penjualan	6,69%

Pembelian (Catatan 18)

PT Segar Manis Maju	40.554.904.519
PT Wahana Segar Natura	24.631.698.000
PT Cakrawala Segar Pratama	23.681.466.000
PT Sarana Griya Segar	14.894.045.000
CV Bersinar Damai	8.078.437.000
PT Abadi Berkah Niaga	7.676.291.000
CV Belimbing Sejahtera	5.836.437.000
PT Segar Kumala Persada	4.891.943.000
CV Sk Fresh Indonesia	915.840.000
CV Purnama Terbit	498.220.000
PT Aneka Tunggal Persada	-
PT Homefresh Kumala Indonesia	104.022.000
Jumlah	131.763.303.519
Persentase dari jumlah pembelian	17,82%

Gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi

Gaji dan tunjangan	1.136.331.792
Persentase dari jumlah beban gaji dan tunjangan	6,32%

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Details of balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Maret/ March,31	
	2024	
		<u>Sales</u> (Note 17)
		PT Homefresh Kumala Indonesia
		PT Segar Kumala Persada
		PT Aneka Tunggal Persada
		PT Segar Manis Maju
		CV Surya Kumala Medan
		PT Sarana Griya Segar
		CV Belimbing Sejahtera
		CV Purnama Terbit
Jumlah	59.886.936.570	Total
Persentase dari penjualan	12,84%	Percentage from sales

Purchases (Note 18)

		PT Segar Manis Maju
		PT Wahana Segar Natura
		PT Cakrawala Segar Pratama
		PT Sarana Griya Segar
		CV Bersinar Damai
		PT Abadi Berkah Niaga
		CV Belimbing Sejahtera
		PT Segar Kumala Persada
		CV Sk Fresh Indonesia
		CV Purnama Terbit
		PT Aneka Tunggal Persada
		PT Homefresh Kumala Indonesia
Jumlah	157.441.157.692	Total
Persentase dari jumlah pembelian	37,27%	Percentage from total purchases

Salaries and allowances to Board of Commissioners and Directors
Salaries and allowance

	1.246.459.202	Percentage from total salaries and allowances expense
Persentase dari jumlah beban gaji dan tunjangan	8,98%	

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Details of balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Maret/ March,31	31 Maret/ March,31	
	2025	2024	
<u>Beban sewa (Catatan 20)</u>			<u>Rent expenses (Note 20)</u>
PT Wahana Segar Natura	-	782.550.000	PT Wahana Segar Natura
Hendro Susilo	100.000.000	-	Hendro Susilo
Micheal Iksan Susilo	100.000.000	-	Micheal Iksan Susilo
PT Sarana Griya Segar	-	100.000.000	PT Sarana Griya Segar
PT Aneka Tunggal Persada	-	-	PT Aneka Tunggal Persada
Jumlah	200.000.000	882.550.000	Total
Persentase dari jumlah beban umum dan administrasi	0,50%	3,07%	Percentage from total general and administrative expenses

Rincian sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of nature of the relationships and transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/ Transactions
Hendro Susilo	Pemegang saham/Shareholder	Liabilitas sewa dan sewa/ Lease liabilities and rental
Micheal Iksan Susilo	Pemegang saham/Shareholder	Liabilitas sewa dan sewa/ Lease liabilities and rental
CV Belimbing Sejahtera	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Penjualan dan pembelian/ Sales and purchases
CV Bersinar Damai	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Pembelian/ Purchases
CV Purnama Terbit	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Penjualan dan pembelian/ Sales and purchases
CV SK Fresh Indonesia	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Pembelian/ Purchases
CV Surya Kumala Medan	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Penjualan/ Sales
PT Abadi Berkat Niaga	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Uang muka pembelian dan pembelian/ Advances purchase and purchases
PT Aneka Tunggal Persada	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Penjualan, pembelian dan sewa/ Sales, purchases and rent
PT Cakrawala Segar Pratama	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Pembelian/ Purchases
PT Homefresh Kumala Indonesia	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Penjualan dan pembelian/ Sales and purchases
PT Sarana Griya Segar	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Uang muka pembelian, penjualan, pembelian, dan sewa/ Advances purchase, sales, purchases dan rental
PT Sarana Segar Internusa	Entitas sepengendali/ Under common control entity	Utang lain-lain/ Other payables

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/ Transactions
PT Segar Kumala Persada	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entity</i>	Penjualan dan pembelian/ <i>Sales and purchases</i>
PT Segar Manis Maju	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entity</i>	Uang muka pembelian, penjualan dan pembelian/ <i>Advances purchase, sales and purchases</i>
PT Wahana Segar Natura	Entitas sepengendali/ <i>Under common control entity</i>	Uang muka pembelian, pembelian dan sewa/ <i>Advances purchase, purchases and rental</i>

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Details of nature of the relationships and transactions with related parties are as follows: (continued)

25. PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Sewa - Pihak Ketiga

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan beberapa pihak ketiga sehubungan dengan penyewaan tanah dan bangunan milik pihak ketiga tersebut yang berlokasi di berbagai kota besar di Indonesia yang akan digunakan sebagai kantor dan/atau gudang Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian dengan jangka waktu sewa berkisar antara 3 (tiga) sampai 6 (enam) tahun dan dapat diperpanjang dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh para pihak.

Perjanjian Sewa - Pihak Berelasi

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan Micheal Iksan Susilo dan Hendro Susilo, Micheal Iksan Susilo serta Micheal Iksan Susilo dan Herman Susilo (pihak berelasi) sehubungan dengan penyewaan tanah dan bangunan milik pihak berelasi tersebut yang berlokasi di beberapa kota besar di Indonesia untuk digunakan sebagai kantor dan/atau gudang Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian dengan jangka waktu sewa 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh para pihak.

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Wahana Segar Natura (pihak berelasi) sehubungan dengan penyewaan gudang pendingin milik pihak berelasi tersebut yang berlokasi di Cakung, Jakarta Timur untuk digunakan sebagai kantor dan/atau gudang Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian dengan jangka waktu sewa 2 (dua) tahun dan dapat diperpanjang dengan syarat dan ketentuan yang disepakati oleh para pihak.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Lease Agreement - Third Parties

The Company has entered into lease agreements with several third parties in connection with the lease of land and buildings owned by these third parties located in various big cities in Indonesia which will be used as the Company's offices and/or warehouses in accordance with the terms stated in the agreements with the lease period ranging from 3 (three) to 6 (six) years and can be extended with terms and conditions agreed upon and consent approval by the parties.

Lease Agreement - Related Parties

The Company has entered into lease agreements with Micheal Iksan Susilo and Hendro Susilo, Micheal Iksan Susilo and Micheal Iksan Susilo and Herman Susilo (related parties) in connection with the lease of land and buildings owned by these related parties located in several big cities in Indonesia which will be used as the Company's offices and/or warehouses in accordance with the terms stated in the agreement with a lease period of 1 (one) year and can be extended with terms and conditions agreed upon and consent approval by the parties.

The Company has entered into lease agreements with PT Wahana Segar Natura (related parties) in connection with the lease of cold storage owned by these related parties located in Cakung, East Jakarta which will be used as the Company's offices and/or warehouses in accordance with the terms stated in the agreement with a lease period of 2 (two) year and can be extended with terms and conditions agreed upon and consent approval by the parties.

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

25. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perjanjian Sewa - Pihak Berelasi (lanjutan)

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Sarana Griya Segar (pihak berelasi) sehubungan dengan penyewaan gudang pendingin milik pihak berelasi tersebut yang berlokasi di Surabaya, Jawa Timur untuk digunakan sebagai kantor dan/atau gudang Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian dengan jangka waktu sewa 1 (satu) tahun dan pada tahun 2024 perjanjian tersebut tidak diperpanjang.

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang/ <i>Currency</i>	31 Maret/March,31		31 Desember/December,31		
		Jumlah/ <i>Amount</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent to</i>	Jumlah/ <i>Amount</i>	Setara dengan/ <i>Equivalent to</i>	
		Rupiah	Rupiah		Rupiah	
<u>Aset Moneter</u>						<u>Monetary Asset</u>
Saldo di bank	USD	10.582	175.519.068	12.929	198.663.466	Cash on banks
<u>Liabilitas Moneter</u>						<u>Monetary Liability</u>
Utang usaha	USD	1.831.572	(29.798.846.008)	628.623	(10.159.801.370)	Trade payables
	CNY	3.758.563	(8.442.560.521)	3.132.925	(6.936.828.104)	
	AUD	453.900	(4.698.150.576)	-	-	
	THB	-	-	2.069.760	(985.164.365)	
Jumlah liabilitas moneter			(42.939.557.105)		(18.087.893.839)	Total monetary liability
Liabilitas Moneter - Neto			(42.764.038.037)		(17.883.130.373)	Monetary Liability - Net

27. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Lease Agreement - Related Parties (continued)

The Company has entered into lease agreements with PT Sarana Griya Segar (related parties) in connection with the lease of cold storage owned by these related parties located in Surabaya, East Java which will be used as the Company's offices and/or warehouses in accordance with the terms stated in the agreement with a lease period of 1 (one) year and in 2024 the agreement was terminated.

26. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2025 and 2024, the Company has monetary asset and liability denominated in foreign currencies as follows:

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Company's financial instruments:

Current financial assets and current financial liabilities

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

27. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan: (lanjutan)

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutang karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tahun pelaporan.
- Nilai wajar liabilitas sewa diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024:

	31 Maret / March,31	31 Desember/ December,31
	2025	2024
<u>Aset Keuangan</u>		
Aset keuangan lancar		
Kas dan setara kas	78.188.641.024	85.260.529.796
Piutang usaha - neto	208.437.266.359	124.446.755.436
Piutang lain-lain	436.854.508	250.122.362
Jumlah aset keuangan lancar	287.062.761.891	209.957.407.594
Aset keuangan tidak lancar		
Setoran jaminan	50.000.000	50.000.000
Jumlah aset keuangan	287.112.761.891	210.007.407.594
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Utang usaha	310.504.673.228	182.307.012.433
Utang lain-lain	3.344.860.220	2.774.225.760
Beban akrual	130.425.000	797.739.482
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	212.247.536	1.040.592.181
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	314.192.205.984	186.919.569.856
Liabilitas keuangan jangka panjang		
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	2.481.229.503
Jumlah liabilitas keuangan	314.192.205.984	189.400.799.359

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Company's financial instruments: (continued)

Non-current financial assets and long-term financial liabilities

- The fair value of security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting year.
- The fair value of lease liabilities is estimated by discounting future cash flows using rates currently available for debt on similar terms, credit risks and remaining maturities.

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Company's financial assets and financial liabilities as of March 31, 2025 and 2024:

<u>Financial Assets</u>	
Current financial assets	
Cash and cash equivalents	
Trade receivables - net	
Other receivables	
Total current financial assets	
Non-current financial asset	
Security deposits	
Total financial assets	
<u>Financial Liabilities</u>	
Current financial liabilities	
Trade payables	
Other payables	
Accrued expenses	
Current maturities of lease liabilities	
Total current financial liabilities	
Non-current financial liability	
Lease liabilities - net of current maturities	
Total financial liabilities	

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini:

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Perusahaan menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit termasuk permintaan uang muka dari pelanggan untuk transaksi tertentu. Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang usaha yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Perusahaan juga menghadapi risiko yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The principal financial liabilities of the Company consists of trade payables, other payables, accrued expenses and long-term debts. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Company. The Company also has various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables which arise directly from its operations.

The Company's financial risk management objectives and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing the Company financial instruments exposure to credit risk, foreign currency exchange rate risk and liquidity risk. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below:

a. Credit risk

Credit risk is the risk when a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party.

The Company is exposed to credit risk mainly from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to credit worthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade receivables on credit are subject to credit policy verification procedures including requests for advance from customers for certain transactions. In addition, trade receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 5. There is no concentration of credit risk.

The Company is also exposed to risk arising from the funds placed by the Company in banks under current accounts. To mitigate this risk, the Company has a policy to place its funds only in banks with good reputation and high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets disclosed in Note 4.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

	31 Maret / March 31, 2025	31 Desember/ December,31 2024	
Kas di bank dan deposito berjangka	65.624.153.624	79.706.028.296	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha - neto	208.437.266.359	124.446.755.436	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	436.854.508	250.122.362	Other receivables
Setoran jaminan	50.000.000	50.000.000	Security deposits
Jumlah	274.548.274.491	204.452.906.094	Total

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perusahaan sesuai dengan peringkat kredit pelanggan pada tanggal 31 Maret 2025 and 2024:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The following table sets out the maximum exposure of credit risk as presented by the carrying amounts of the financial assets.

The following table presents the credit quality and aging analysis of financial assets of the Company in accordance with customer's credit rating as of March 31, 2025 and 2024:

31 Maret/March 31, 2025						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Sub jumlah/ Sub total	Cadangan kerugian kredit ekspektasian/ Allowance for expected credit losses	Jumlah/ Total
Kas di bank dan deposito berjangka	65.624.153.624	-	-	65.624.153.624	-	65.624.153.624
Piutang usaha - neto	132.618.427.486	75.818.838.873	1.102.120.607	209.539.386.966	(1.102.120.607)	208.437.266.359
Piutang lain-lain	436.854.508	-	-	436.854.508	-	436.854.508
Setoran jaminan	50.000.000	-	-	50.000.000	-	50.000.000
Jumlah	198.729.435.618	75.818.838.874	1.102.10.607	275.650.395.099	(1.102.120.607)	274.548.274.491
31 Desember/December 31, 2024						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Sub jumlah/ Sub total	Cadangan kerugian kredit ekspektasian/ Allowance for expected credit losses	Jumlah/ Total
Kas di bank dan deposito berjangka	79.706.028.296	-	-	79.706.028.296	-	79.706.028.296
Piutang usaha - neto	60.408.573.655	64.038.181.781	715.839.176	125.162.594.612	(715.839.176)	124.446.755.436
Piutang lain-lain	250.122.362	-	-	250.122.362	-	250.122.362
Setoran jaminan	50.000.000	-	-	50.000.000	-	50.000.000
Jumlah	140.414.724.313	64.038.181.781	715.839.176	205.168.745.270	(715.839.176)	204.452.906.094

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended 31, 2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Perusahaan ketika penjualan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan.

Perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian bahan baku, perolehan aset tetap dan penjualan kepada pihak ketiga. Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan dan menyesuaikan antara penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Di samping itu, Perusahaan juga mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 disajikan pada Catatan 26.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	<u>2024</u>
Kenaikan 5%	(2.138.201.902)
Penurunan 5%	2.138.201.902

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Foreign currency exchange rate risk

Foreign currency exchange rate risk is the risk when the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to its operating activities when sales and expenses are denominated in a currency different from its functional currency.

The Company is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions, such as purchase of raw materials, acquisition of fixed assets and sales to third parties. The Company manages the foreign currency exposure by matching, as much as possible, receipts and payments in each individual currency. Furthermore, the Company manages the risk of foreign exchange rates by monitoring the fluctuations in foreign exchange rate continuously so as to perform appropriate actions to reduce the risk of foreign currency exchange rates.

The Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of March 31, 2025 and 2024 are presented in Note 26.

The sensitivity analysis of a 5% fluctuation in the foreign exchange rate to income for the year, with all other variables considered as constant, is as follows:

	<u>2024</u>	
	(894.456.518)	Increase 5%
	894.456.518	Decrease 5%

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk when the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding.

The management evaluates and monitors cash in flow and cash out flow to ensure the availability of funds to settle the maturing obligation. In general, funds needed to settle the current liabilities are obtained from sales activities to its customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities as of March 31, 2025 and 2024:

		31 Maret/March 31, 2025					
		Jatuh tempo/Maturity period					
	Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Utang usaha	310.504.673.228	310.504.673.228	-	-	-	Trade payables	
Utang lain-lain	3.344.860.220	2.774.225.760	-	-	-	Other payables	
Beban akrual	130.425.000	130.425.000	-	-	-	Accrued expenses	
Liabilitas sewa	212.247.536	212.247.536	-	-	-	Lease liabilities	
Jumlah	314.192.205.984	314.192.205.984	-	-	-	Total	
		31 Desember/December 31, 2024					
		Jatuh tempo/Maturity period					
	Jumlah/Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Utang usaha	182.307.012.433	182.307.012.433	-	-	-	Trade payables	
Utang lain-lain	2.774.225.760	2.774.225.760	-	-	-	Other payables	
Beban akrual	797.739.482	797.739.482	-	-	-	Accrued expenses	
Liabilitas sewa	3.521.821.684	1.040.592.181	2.481.229.503	-	-	Lease liabilities	
Jumlah	151.599.510.950	186.919.569.856	2.481.229.503	-	-	Total	

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Yang Berakhir 31 Maret 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT SEGAR KUMALA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Ended March ,31,2025
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran deviden kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2024 dan 2023.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company are also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual Shareholders' General Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital in 2024 and 2023.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.